

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra

Elisabet Intan Berlian Gurning¹, Haris Sutan Lubis², Nurhayati Harahap³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: elisabetgurningg1001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur kepribadian tokoh dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, (2) bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti ini menggunakan teori Sigmund Freud dan Hypocrates-Galenus untuk dapat menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye memiliki struktur kepribadian, antara lain yaitu: 1) *id*, 2) *ego*, dan 3) *superego*. Bentuk-bentuk kepribadian Laisa antara lain yaitu: kepribadian *choleric*, *melankholis*, *pleghmatis*, dan *sanguinis*.

Kata kunci: *Kepribadian, Tokoh Utama, Novel, Psikologi Sastra*

Abstract

This study aims to describe: (1) the structure of the characters in the novel *She Is My Sister* by Tere Liye, (2) the personality traits of the main character in the novel *She Is My Sister* by Tere Liye. The method used in this research is descriptive qualitative. This researcher uses the theory of Sigmund Freud and Hypocrates-Galenus to be able to analyze the personality of the main character in this novel. The results of this study indicate that Tere Liye novel *She Is My Sister* has a personality structure, including: 1) *id*, 2) *ego*, 3) *superego*. The main character personality forms include: *choleric*, *melancholy*, *phlegmatic*, and *sanguinis* personality.

Keywords : *Personality, Main Character, Novel, Psychology of Literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat dan barangkali sesuai pada waktu karya sastra itu diciptakan (Wicaksono, 2017:3). Karya sastra diciptakan pengarang tertentu mempunyai maksud-maksud tertentu. Karya sastra tidak hanya untuk menghibur, tetapi merupakan alat menyampaikan wejangan-wejangan atau nasihat, pendidikan dan sebagainya (Sudjiman dalam Wicaksono, 2017:5).

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Depdikbud, 1989:618). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup masyarakat karena banyak novel mengangkat masalah kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk melanjutkan hidup.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Sasaran psikologi kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Karya-karya sastra, sejarah dan agama dapat memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku (Minderop, 2011:8).

Menurut Santrock (dalam Minderop, 2011:4), kepribadian adalah pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan.

Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu (Minderop, 2011:4). Dalam karya sastra berbagai macam kepribadian para tokoh dapat ditemukan dari yang memiliki kepribadian yang baik, ada juga yang memiliki kepribadian yang suka marah, gembira, sedih dan lain-lain. Sama halnya dengan kepribadian Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dengan kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye ini berisi tentang kisah perjuangan seorang Kakak yang bernama Laisa terhadap keempat adiknya dengan penuh perjuangan yang tidak pernah lelah dan pantang menyerah dalam mendidik dan membesarkan adik-adiknya hingga menjadi seorang yang sukses. Pada saat itu Laisa dengan lapang dada memutuskan untuk berhenti sekolah demi menghemat biaya dan memprioritaskan adik-adiknya. Selain itu, Laisa memiliki banyak tantangan karena dia didahului adik-adiknya untuk menikah. Namun, Laisa tetap ikhlas dalam menjalani hidup. Kebahagiaan adik dan ibunya adalah hal yang terpenting bagi Laisa. Novel ini mengajarkan kita tentang pengorbanan, kerja keras, dan selalu mencintai keluarga.

Sejalan dengan hal tersebut, psikologi sastra adalah sebuah hasil psikis sang pengarang yang diwujudkan dalam sebuah karya. Begitu pun dengan pembaca, dalam menganalisis karya tidak akan lepas dari aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Hal yang harus dipahami dalam menelaah karya psikologi adalah kemampuan pengarang menampilkan para tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan dan keterlibatan psikologi pengarang psikologi dipengaruhi oleh pemikiran pengarang dan karya sastra merupakan dari suatu proses kejiwaan (Minderop, 2011:55).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dengan judul "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra".

METODE

Menurut Moleong (2001:6), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan angka-angka atau perhitungan, melainkan pemahaman, data analisis, dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang ada dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Sumber data primer yang diteliti adalah novel yang berjudul *Dia Adalah Kakakku*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maka dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan menganalisis psikologi sastra dalam novel *Dia Adalah Kakakku Surga* karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai struktur kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori *Hypocrates-Galenus* beserta bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Struktur Kepribadian Tokoh Utama

Struktur kepribadian merupakan konsep penting dalam psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, seorang psikoanalisis terkemuka.

Sigmund Freud membagi 3 bagian struktur dalam hidup psikis atau kepribadian manusia, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Laisa memiliki ketiga struktur kepribadian tersebut. Dalam penelitian ini, akan diungkapkan dan dijelaskan kepribadian Laisa melalui ketiga struktur kepribadian tersebut.

1. *Id* dalam tokoh Laisa

Id adalah energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya, kebutuhan makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Id* berada di alam bawa sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2013 : 21). *Id* bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta (Zaviera, 2007 : 93).

Berikut adalah kutipan unsur kepribadian *id* pada tokoh utama Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

No	Keterangan	Data
1	Kutipan diatas, menggambarkan bahwa <i>id</i> yang dimiliki Laisa yaitu Laisa seorang yang emosional . Ketika harimau terbesar hampir meloncat, Ikanuri dan Wibisana yang hampir jatuh pingsan dan merasakan ketakutan. Kak Laisa yang tiba-tiba menyela dan berteriak untuk menghentikan harimau mencerminkan adanya reaksi emosional dan instingual yang kuat. Gerakan tubuh harimau yang paling besar itu pun terhenti. Laisa yang sudah berjanji untuk melindungi Ikanuri dan Wibisana dari bahaya harimau yang ingin menerkam mereka	“Saat Ikanuri dan Wibisana hampir jatuh pingsan ketakutan. Saat harimau terbesar yang berada paling dekat bersiap meloncat. Saat itulah Kak Laisa menuaikan janjinya. “TIDAK! TIDAK BOLEH!” Terhenti. Gerakan tubuh harimau terbesar itu terhenti. “TIDAK! PUYANG TIDAK BOLEH MEMAKAN MEREKA!” (Dia Adalah Kakakku, 2022: 128-129).
2	Kutipan diatas, menggambarkan bahwa <i>id</i> yang dimiliki Laisa yaitu Laisa seorang yang emosional kuat . Laisa yang berseru marah saat mengetahui Ikanuri dan Wibisana ternyata sedang mencuri mangga dan menusuk-nusukkan ujung dahan itu ke dadanya menunjukkan adanya reaksi emosional yang kuat terhadap situasi tersebut. Laisa mengatakan kepada Ikanuri dan Wibisana tidak ada anggota keluarga mereka yang menjadi pencuri meski hidup mereka sulit dapat mencerminkan dorongan untuk mematuhi norma-norma dan nilai-nilai yang diyakini oleh keluarganya	“Berani sekali kalian mencurinya. BERANI SEKALI. Tidak ada di keluarga kita yang menjadi pencuri meski hidup kita susah. TIDAK ADA.” Kak Laisa berseru marah. Menusuk-nusukkan ujung dahan itu ke dada Ikanuri (Dia Adalah Kakakku, 2022:105).

2. *Ego* dalam tokoh Laisa

Ego timbul pada diri anak-anak yang sedang berkembang, menurut Frued, untuk menangani transaksi mereka sehari-hari dengan lingkungan ketika mereka belajar bahwa terdapat suatu realitas (kenyataan) yang terlepas dari keinginan dan kebutuhan mereka sendiri.

Berikut adalah kutipan unsur kepribadian *ego* pada tokoh utama Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

No	Keterangan	Data
1	Kutipan diatas, menggambarkan bahwa <i>ego</i> yang dimiliki Laisa yaitu Laisa seorang yang empati . Laisa yang awalnya memiliki keinginan untuk	“Laisa hendak menarik tasnya, mencegah. Tapi demi melihat ekspresi muka Yashinta yang

menarik tas Yashinta. Namun, saat dia melihat ekspresi sumringah Yashinta, sikapnya berubah. Keputusan Laisa untuk tidak mengganggu kesenangan adiknya menunjukkan adanya empati dan perhatian yang kuat terhadap perasaan Yashinta. Dia mengutamakan kebahagiaan adiknya di atas keinginan pribadinya. Laisa akhirnya memutuskan untuk tidak menarik tasnya dan walaupun merasa terganggu, Laisa tetap memilih untuk tersenyum tipis dan membiarkan Yashinta mendekat melihat lima berang-berang yang ada dalam bendungan kolam merasakan kebahagiaan. Meskipun awalnya Laisa ingin mencegah, Laisa akhirnya bisa mengendalikan diri untuk tidak melakukannya.

- 2 Kutipan diatas, menggambarkan bahwa ego yang dimiliki Laisa yaitu Laisa seorang yang **bertanggung jawab dan empati**. Sikap Laisa yang tegas dalam menghadapi harimau-harimau dan mendorong Ikanuri dan Wibisana yang tampak pucat pasi untuk pergi dari lingkaran harimau tersebut menggambarkan sifat empati dan bertanggung jawab yang kuat. Ia berusaha melindungi dan menjaga keselamatan adik-adiknya dari bahaya yang ada di sekitarnya. Laisa terus bersitap dengan harimau-harimau, siap menghadapi kemungkinan apapun. Dia rela mengorbankan nyawanya demi melindungi adik-adiknya, bahkan jika ia harus menjadi tumbal untuk harimau tersebut.

begitu sumringah, urung. Ia tidak ingin mengganggu kesenangan adiknya. Akhirnya hanya tersenyum tipis, membiarkan” (Dia Adalah Kakakku, 2022 : 48).

“Pergilah Ikanuri, Wibisana. Pergi dari sini! PERGI!” Kak Laisa mendorong Ikanuri dan Wibisana yang pucat pasi dibelakangnya. Sementara wajah Kak Laisa terus bersitap dengan harimau-harimau itu. Menjaga segala kemungkinan” (Dia Adalah Kakakku, 2022 : 129).

3. Superego dalam tokoh Laisa

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *id* dan prinsip realistik dari *ego*.

Berikut adalah kutipan unsur kepribadian *superego* pada tokoh utama Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

No	Keterangan	Data
1	Kutipan diatas, menggambarkan bahwa <i>superego</i> yang dimiliki Laisa yaitu Laisa seorang yang peduli . Laisa rela mengorbankan dirinya agar berhenti untuk sekolah. Ia lebih mengutamakan kepentingan adiknya. Meskipun Mamak menatap tajam Laisa dan menyuruhnya untuk terus bersekolah, Laisa tetap berpendapat bahwa Laisa harus berhenti bersekolah karena memahami bahwa Mamak tidak memiliki cukup uang untuk membeli seragam baru bagi adiknya. Laisa berpendapat bahwa anak perempuan, tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi.	<i>“Biar. Biar Lais yang berhenti sekolah, Mak....” Putri sulungnya tersenyum tulus, menatap mata bercahaya. “Kau harus terus sekolah, Lais!” Mamak menatap tajam Laisa. Menggeleng, “Laisa tahu Mamak tidak punya cukup uang untuk membeli seragam baru Dali. Biar Lais yang berhenti sekolah. Lagi pula Lais yang berhenti sekolah. Lagi pula, Lais anak perempuan. Buat apa Lais sekolah tinggi-tinggi?” (Dia Adalah Kakakku, 2022 : 157).</i>

- 2 Kutipan diatas, menggambarkan bahwa superego yang dimiliki Laisa yaitu Laisa seorang yang **tanggung jawab dan janji**. Laisa berjanji pada adiknya akan melakukannya dengan sungguh, supaya adiknya dapat kembali bersekolah di tahun depan. Laisa berkata kepada Dalimunte jikalau Mamak tidak punya uang tahun ini mungkin tahun depan Mamak mempunyai uang, Laisa mencoba menjelaskan kepada Dalimunte dikarenakan kebun strawberry yang dia tanam gagal total sehingga mengakibatkan Dalimunte tidak dapat melanjutkan sekolah tahun ini. Laisa menggenggam lengan adiknya, Laisa berusaha menahan serak di kerongkongan. Karena ia tidak ingin terlihat menangis di depan Dalimunte.
- “Jika Mamak tidak punya uang tahun ini, maka Mamak akan punya tahun depan. Paling lambat tahun depan kau harus kembali sekolah. Kau dengar Kakak... Kau dengar kakak, Dali?
 Dalimunte menunduk.
 Kau dengar hah? Kakak berjanji akan melakukannya. Sungguh—” Laisa menggenggam lengan adiknya. Berusaha menahan serak di kerongkongan. Dia tidak ingin menangis di depan Dalimunte” (Dia Adalah Kakakku, 2022 : 177).*

Bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama

Prawira (2013:102-105) menjelaskan, tipologi menurut *Hipocrates-Galenus* menggolongkan manusia menjadi empat bentuk kepribadian berdasarkan cairan yang terdapat dalam tubuh manusia, yaitu :

1. *Kholeris* dalam tokoh Laisa

Kholeris merupakan kepribadian yang sangat memiliki orientasi pada tujuan. Ciri-ciri orang yang masuk dalam bentuk ini yang tampak dominan, yaitu hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, lekas marah, galak, mudah tersinggung, pendendam, serius, dan lain-lain (Prawira, 2013:104). Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

No	Keterangan	Data
1	Kutipan diatas, menggambarkan bentuk kepribadian <i>kholeris</i> yang termasuk pada prinsip berorientasi pada tujuan. Hal tersebut terlihat jelas dari dialog Laisa yang berbunyi <i>“Bukannya kau seharusnya ada di sekolah, Dali? Apa yang kau lakukan di sini?”</i> Kak Laisa mendesis galak, melangkah mendekat”. yang mengacu pada salah satu ciri kepribadian <i>kholeris</i> . Kalimat tersebut merupakan tindakan tegas dan mudah marah. Laisa mendesis galak dan berbicara dengan nada tegas ketika bertanya kepada Dali tentang apa yang dia lakukan di sungai tersebut dan Yashinta yang tadinya bersemangat tiba-tiba menjadi takut mendengar seruan Kak Laisa dan berdiri mengkerut dibelakangnya. Kutipan diatas, menggambarkan bentuk kepribadian <i>kholeris</i> yang termasuk pada prinsip berorientasi pada tujuan. Hal tersebut terlihat jelas dari dialog Laisa yang berbunyi <i>“Kita bisa melakukannya. Apa susahnya membuat kincir-kincir itu”</i> . yang	<i>“Bukannya kau seharusnya ada di sekolah, Dali? Apa yang kau lakukan di sini?”</i> Kak Laisa mendesis galak, melangkah mendekat. Seram benar melihat tampangnya. Bahkan Yashinta yang sepanjang perjalanan pulang tadi hatinya berbunga-bunga, ikut-ikutan takut mendengar seruan Kak Laisa. Berdiri mengkerut di belakang Kak Laisa” (Dia Adalah Kakakku, 2022 : 60). <i>“Kita bisa melakukannya. Apa susahnya membuat kincir-kincir itu. Jika Dalimunte bisa membuat dua dengan bambu seadanya, kita bisa membuatnya yang lebih bagus, lebih kokoh.”</i> Kak Laisa

- mengacu pada salah satu ciri kepribadian *kholeris*. Kalimat tersebut merupakan tindakan tegas dan optimis. Laisa mengatakan kepada penduduk bahwa mereka bisa melakukannya dan apa susahny membuat kincir-kincir itu mencerminkan semangat yang tinggi dan optimis. Laisa berseru dengan tegas dan yakin, menunjukkan sifat kepribadian yang berani dan membuat keputusan dengan cepat. Laisa membantu menjelaskan ide adiknya dan Laisa meyakinkan penduduk agar mencoba membangun kembali kincir air tersebut.
- 2 Kutipan diatas, menggambarkan bentuk kepribadian *kholeris* yang termasuk pada prinsip berorientasi pada tujuan. Hal tersebut terlihat jelas dari dialog Laisa yang berbunyi “*Tidak henti, sepanjang tahun. Mengajari adik-adiknya tentang disiplin. Mandiri. Kerja keras*”. yang mengacu pada salah satu ciri kepribadian *kholeris*. Kalimat tersebut merupakan tindakan kerja keras dan semangat. Aktivitas itu dilakukannya sepanjang tahun, Laisa tidak pernah mengeluh meskipun dia harus bekerja keras dan mengorbankan waktunya, seperti bangun pagi untuk membantu memasak gula aren dan mengayam rotan hingga larut malam. Laisa yang bekerja keras dan melakukannya sepanjang tahun menunjukkan kemauan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan demi mencapai tujuan dan tanggung jawabnya untuk mengajari adik-adiknya tentang disiplin, mandiri dan kerja keras.
- berseru, melangkah ke depan” (*Dia Adalah Kakakku*, 2022 : 88).
- “Sepanjang hari terpanggung terik matahari di ladang. Bangun jam empat membantu memasak gula aren. Mengayam rotan hingga larut malam. *Tidak henti, sepanjang tahun. Mengajari adik-adiknya tentang disiplin. Mandiri. Kerja keras*” (*Dia Adalah Kakakku*, 2022 : 158).

2. *Melankholis* dalam tokoh Laisa

Melankholis merupakan kepribadian yang memiliki sifat-sifat kejiwaan yang khas pada kepribadian *Melankholis* yaitu kaku, muram, penakut, pesimis, pendiam, rela berkorban, mudah kecewa, berbakat dan lain-lain (Prawira, 2013 : 105). Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

No	Keterangan	Data
1	Kutipan diatas, menggambarkan kepribadian Laisa yang berbeda dari yang sebelumnya, pada kutipan dialog tersebut Laisa mengalami rasa yang sangat penuh perasaan dan cemas saat menghadapi beberapa ekor harimau, dia tetap berusaha kuat dan menopang tubuhnya agar ibunya tidak merasa khawatir dan Dia memiliki keberanian untuk mengorbankan hidupnya demi adik-adiknya dan melihatnya	“Laisa tidak banyak bicara. Ujung tangannya masih berkedut sekali-dua. <i>Kakinya masih sering gemetar menopang tubuh. Sisa perasaan gentarnya tadi saat tiga harimau itu bersiap menerkam</i> . Tapi karena ia ingin buru-buru pulang, agar Mamak tak terlalu lama menunggu, tak terlalu lama menanggung cemas,

- sebagai tanggung jawab besar. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Kakinya masih sering gemetar menopang tubuh. Sisa perasaan gentarnya tadi saat tiga harimau itu bersiap menerkam”*. Kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *melankholis*.
- 2 Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan kepribadian Laisa yang berbeda dari yang sebelumnya, pada kutipan dialog tersebut Laisa mengalami cemas dan gugup. Laisa terlihat sangat gugup dan cemas dengan berkali-kali memperbaiki kerudungnya dan merapikan pakaiannya. Meskipun gugup, Laisa mendapatkan dukungan dari Mamak yang tersenyum simpul, menggenggam jemarinya, dan memberikan kata-kata menenangkan hati Laisa bahwa semua akan baik-baik saja. Hal tersebut terlihat pada kalimat *“Kak Laisa berkali-kali memperbaiki kerudungnya. Berkali-kali merapikan pakaian. Ia amat gugup”*. Kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *melankholis*.
- Laisa menenangkan hati, membujuk kakinya agar berjalan senormal mungkin” (*Dia Adalah Kakakku*, 2022 : 134).
- “Kak Laisa berkali-kali memperbaiki kerudungnya. Berkali-kali merapikan pakaian. Dia amat gugup. Mamak hanya tersenyum simpul. Menggenggam jari Laisa. Menenangkan. Berbisik, semua akan baik-baik saja Lais”* (*Dia Adalah Kakakku*, 2022 : 252).

3. *Phlegmatis* dalam tokoh Laisa

Phlegmatis merupakan tipe yang menunjukkan pribadi yang cenderung diam dan kalem. Ciri-ciri orang bertipe ini yang tampak dominan, yaitu berpembawaan tenang, plastis, dingin, sabar, tidak gampang terpengaruh oleh orang lain, setia, santai dan lain-lain (Prawira, 2013 : 104). Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

No	Keterangan	Data
1	Kutipan diatas, menggambarkan kepribadian <i>phlegmatis</i> pada tokoh laisa. Dapat dilihat pada kalimat <i>“dengarkan kakak, kalian harus rajin sekolah, rajin belajar, dan bekerja keras”</i> . Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Laisa yang sabar dan tenang. Laisa yang tetap sabar dalam merawat dan menjaga adik-adiknya dan memberikan pesan terhadap adik-adiknya agar tetap rajin bersekolah, belajar dengan tekun, dan bekerja keras. Agar suatu saat nanti mereka menjadi orang yang sukses di masa depan. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian <i>phlegmatis</i> .	<i>“Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang, dengarkan kakak, kalian harus rajin sekolah, rajin belajar, dan bekerja keras”</i> (<i>Dia Adalah Kakakku</i> , 2022 : 135).
2	Kutipan diatas, menggambarkan kepribadian <i>phlegmatis</i> pada tokoh Laisa. Dapat dilihat pada kalimat <i>“Ia ingat pernah mendengar pembicaraan Ikanuri dan Wibisana beberapa hari lalu setelah kejadian starwagoon tua itu. Ia tahu. Laisa tahu dimana harus mencari adiknya”</i> . Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Laisa yang tenang, dan pendiam. Laisa merasa	<i>“Dan entah mengapa akhirnya kesadaran itu ditanamkan dikepalanya. Laisa mendadak ingat sesuatu. Ia ingat pernah mendengar pembicaraan Ikanuri dan Wibisana beberapa hari lalu setelah kejadian starwagoon tua itu. Ia tahu. Laisa tahu dimana harus mencari adiknya. Mukanya menyeringai oleh buncah</i>

bersalah karena kejadian itu membuat adiknya tidak pulang kerumah karena takut dihukum dan membuat Laisa tidak dapat berfikir. Entah mengapa akhirnya Laisa mengingat sesuatu, ia ingat tentang pembicaraan Ikanuri dan Wibisana beberapa hari yang lalu saat kejadian starwagoon tua itu, Laisa tahu kemana dia harus mencari adiknya. Laisa gemetar seketika baru menyadari kalimat adiknya tersebut, jalan pintas terdekat menuju kota kecamatan sebenarnya melalui gunung kendang. Hanya delapan kilometer jika melewati gunung itu. Dan itu akan membawa mereka langsung menuju jantung sarang sang siluman. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *29508hlegmatic*. cemas tak tertahankan” (*Dia Adalah Kakakku*, 2022 : 119).

4. *Sanguinis* dalam tokoh Laisa

Sanguinis merupakan bentuk kepribadian yang cinta damai. Ciri-ciri orang bertipe *sanguinis* yang tampak dominan, yaitu ekspansi, lincah, selalu riang gembira, bersifat optimis, mudah tersenyum, tidak mudah putus asa, ramah, bersemangat, dan lain-lain (Prawira, 2013:104). Di samping itu, kepribadian *sanguinis* ini cenderung selalu terlihat gembira dengan apa pun yang diterimanya. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

No	Keterangan	Data
1	Kutipan diatas, menggambarkan kepribadian <i>sanguinis</i> pada tokoh Laisa. Dapat dilihat pada kalimat “ <i>Kak Laisa tertawa lebar. Menyikut bahu Dalimunte yang berdiri di sampingnya</i> ”. Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Laisa yang ceria dan semangat. Laisa tertawa lebar setelah mendengarkan seruan-seruan setuju dari warga Lembah Lahambay. Mendengarkan anggukan dan seruan ‘kenapa-tidak’ yang keluar dari mulut penduduk terkait lima kincir air membuat Laisa bahagia dan juga adiknya Dalimunte senang karena ide tersebut akhirnya akan diwujudkan. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian <i>sanguinis</i> .	“ <i>Kak Laisa tertawa lebar. Menyikut bahu Dalimunte yang berdiri di sampingnya. Anggukan dan seruan ‘kenapa-tidak’ sekarang ramai keluar dari mulut penduduk. Mereka akan mencobanya. Sekali lagi! Tertawa lebar dengan ide lima kincir air itu</i> ” (<i>Dia Adalah Kakakku</i> , 2022 : 90).
2	Kutipan diatas, menggambarkan kepribadian <i>sanguinis</i> pada tokoh Laisa. Dapat dilihat pada kalimat “ <i>Memerah mukanya. Bersitatap satu sama lain. Lebih tersipu lagi. Ikanuri dan Wibisana kabar baiknya sedang alim, mereka tidak sibuk menggoda Kak Laisa yang tersipu</i> ”. Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Laisa yang semangat dan gembira. Laisa memberanikan diri untuk melirik rekan kerja Dalimunte, mukanya memerah saat rekan kerja Dali meliriknya kembali. Akhirnya Laisa berkesempatan merasakan romantisme perasaan. Ikanuri dan Wibisana menghargai	“ <i>Sekali dua, Kak Laisa memberanikan diri melirik rekan Dalimunte. Memerah mukanya. Bersitatap satu sama lain. Lebih tersipu lagi. Ikanuri dan Wibisana kabar baiknya sedang alim, mereka tidak sibuk menggoda Kak Laisa yang tersipu. Dalimunte hanya tersenyum lega, Kak Laisa akhirnya berkesempatan merasakan romantisme perasaan itu</i> ” (<i>Dia Adalah Kakakku</i> , 2022 : 249).

keadaan tersebut dengan tidak menggoda Laisa yang sedang tersipu. Dalimunte tersenyum lega saat melihat Laisa mungkin juga merasakan ketertarikan atau adanya kecocokan di antara mereka. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian *sanguini*.

Berdasarkan bentuk kepribadian *Hipocrates-Galenus*, diketahui bahwa bentuk kepribadian Laisa adalah *Choleris*. Ciri-ciri kepribadian *Choleris* menurut *Hipocrates* tampak pada kepribadian Laisa berdasarkan kutipan-kutipan yang telah peneliti telaah dan paparkan.

SIMPULAN

1. Struktur Kepribadian Tokoh Utama

Kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego* dalam tokoh utama Laisa. Dalam tokoh utama yang bernama Laisa, struktur kepribadian *id* tokoh utama Laisa membahas tentang rasa peduli, rasa ingin melindungi, dan emosional terhadap apa yang sedang terjadi dalam tokoh Laisa. Struktur kepribadian *ego* tokoh utama Laisa membahas tentang kepribadian yang realistis, empati, bertanggung jawab, percaya diri, optimis, tenang, mandiri, komitmen, bersikap tegas, berani, ketidakpercayaan diri, dan perfeksionis. Struktur kepribadian *superego* tokoh utama Laisa membahas tentang peduli, tanggung jawab, janji, dan mengendalikan diri. Berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud, diketahui bahwa struktur kepribadian Laisa adalah *Superego*. Ciri-ciri kepribadian *Superego* menurut Sigmund tampak pada kepribadian Laisa berdasarkan kutipan-kutipan yang telah peneliti telaah dan paparkan.

2. Bentuk Kepribadian Tokoh Utama

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye. Teori *Hippocrates* dan *Galenus* adalah salah satu teori yang berhubungan erat dengan kepribadian manusia. Di dalam teori *Hippocrates* dan *Galenus* membagi bentuk-bentuk kepribadian menjadi *kholeris*, *melankholis*, *phlegmatis*, dan *sanguinis*. Bentuk-bentuk kepribadian tersebut ditemukan pada tokoh utama. Dalam tokoh utama yang bernama Laisa, kepribadian *kholeris* yang mengacu pada semangat, keras, tegas, serius, percaya diri, dan daya juang yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Berlanjut pada kepribadian *melankholis* yang mendominasi pada sifat yang mudah cemas, tenang, sabar dan kecewa. Pada kepribadian *phlegmatis* yang mendominasi pada kepribadian yang rela berkorban demi orang lain dan mengesamping kepentingannya sendiri. Sedangkan pada kepribadian *sanguinis* pada kepribadian ini lebih mendominasi sifat Laisa yang mudah tersenyum sangat ramah kepada semua orang dan mudah bergaul dengan siapapun yang terdapat di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Berdasarkan bentuk kepribadian *Hipocrates-Galenus*, diketahui bahwa bentuk kepribadian Laisa adalah *Choleris*. Ciri-ciri kepribadian *Choleris* menurut *Hipocrates* tampak pada kepribadian Laisa berdasarkan kutipan-kutipan yang telah peneliti telaah dan paparkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Amran, dkk. 2018. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2 (3), 293-300.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka: Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media.
- Fitri Margianti, dkk. 2021. *Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Malik dan Elsa Karya Boy Candra*. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1).
- Kartikasari, Apri, dkk. 2018. *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*. Jawa Timur: Media Grafika.
- Liye, Tere. 2022. *Dia Adalah Kakakku*. Jakarta: Penerbit Republika

- Maulana, Dasef. 2015. Skripsi. *Tipe kepribadian pada Tokoh Utama dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh. Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Peneitian Kwaitati*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nurgiyontoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*. Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, Desi. 2020. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Semi, Atar. 1998. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Wade, Carole. 2014. *Psikologi Edisi Kesebelas Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Edisi Keempat, Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zaviera, Ferdinand. 2007. *Teori Kepribadian Sigmund Frued*. Jogjakarta: Prismsophie.